

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai petunjuk umat manusia, selalu dikaji sejak zaman klasik sampai zaman modern. Mulai dari aspek sejarah turunnya, sejarah pembukuannya, sejarah kandungan maknanya, sejarah gramatikanya sampai sejarah cara bacanya (*qira'at*). Seperti halnya ilmu-ilmu yang lain, ilmu *qira'at* juga mempunyai beberapa aliran yang beranekaragam. Keanekaragaman bacaan (*qira'at*) berangkat dari hadits Nabi yang diriwayatkan oleh al-Bukhori dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi Muhammad SAW. bersabda:

أَقْرَأَنِي جِبْرِيلُ عَلَى حَرْفٍ فَرَجَعْتَهُ فَلَمْ أَزَلْ أُسْتَزِيدُهُ وَيَزِيدُنِي
حَتَّى انْتَهَى إِلَى سَبْعَةِ أَحْرَفٍ

Artinya: "Saya diajari *qira'at* oleh Jibril dalam wujud satu huruf maka aku kembalikan padanya. Lalu saya berusaha mohon tambahan padanya dan ia (pun) memberi tambahan padaku sampai berakhir hingga tujuh huruf."²

وَإِنَّهُ لَنَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ
الْمُنذِرِينَ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ

Artinya: "Dan sungguh Al-Qur'an ini telah diturunkan oleh Tuhan seluruh orang yang memberi peringatan (194) dengan Bahasa Arab yang jelas alam (192) yang dibawa turun oleh Ar-Ruhul Amin (Jibril) (193) kedalam hatimu (Muhammad) agar engkau termasuk (195)."³

² M, Syakur, SF., 'Ulumul Qur'an, Semarang,: FKPI12 Fakultas Agama Islam UNWAHAS, 2002. h.148.

³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Kudus: Menara Kudus. h. 375.

Dalam riwayat yang lain ‘Umar Ibnu al-Khatthab berkata, bahwa: “Saya mendengar Hisyam Ibnu Hakim membaca surat al-Furqon pada masa Rasulullah SAW. Saya betul-betul memperhatikan bacaannya, ternyata dia membaca dalam beberapa *harf*, yang tidak pernah dibacakan Rasulullah kepada saya, dan hampir saya menendangnya ketika sedang shalat. Kemudian dengan sabar saya menunggu hingga selesai, lalu saya tarik jubahnya dan saya tanyakan: “Siapa yang membacakan kepadamu surat yang saya dengar tadi?” Hisyam menjawab: “Rasulullah yang membacakannya kepada saya”. Umar berkata: “Kemudian saya mengajak Hisyam menghadap Rasulullah SAW., lalu Umar berkata: “Saya mendengar saudara Hisyam ini membaca surat al-Furqon dalam beberapa *harf*, yang tidak pernah engkau bacakan kepada saya”. Kemudian Rasulullah berkata: “Bacalah wahai Hisyam”, lalu Hisyam membaca dengan bacaan yang tadi didengar oleh Umar. Rasulullah SAW. Berkata : “Memang demikianlah surat itu diturunkan”. Selanjutnya Rasulullah berkata: “Bacalah hai Umar”. Maka Umar pun membaca dengan bacaan yang pernah dibacakan oleh Rasulullah Kepada Umar. Rasulullah SAW. berkata: “Memang demikian juga surat itu diturunkan”, dan selanjutnya Rasulullah berkata:

إن هذا القرآن أنزل على سبعة أحرف فأقرؤمatisرمنه

Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur’an ini diturunkan dengan tujuh huruf, maka bacalah yang mudah bagimu darinya”.⁴

Dalam diskursus disiplin ilmu-ilmu Al-Qur’an, sejatinya *qira’at* menempati urutan pertama karena ia erat kaitannya dengan aspek *linguistic* pelafalan Al-Qur’an, sedangkan bangsa arab pra-Islam dikenal sebagai bangsa yang memiliki pluralitas *lahjah* (dialek). Urgensi Al-Qur’an diturunkan dengan tujuh huruf sebagaimana disebutkan dalam beberapa hadits Nabi juga dalam rangka *li-attaysir* (mempermudah) bagi umat Islam. Ketika dakwah Islam memasuki wilayah Madinah, Nabi senantiasa mengajarkan Al-Qur’an kepada para sahabatnya dengan ragam bacaan yang berbeda-beda. Sebagian sahabat menerima proses pengajaran dengan satu huruf, sebagian yang lain menerima pengajaran

⁴ Manna’, Kholil al-Qoththon, *Mabachits fi ‘ulumil Qur’an*, al-Haromain, t.th., h. 157-158

dua huruf dan bahkan sebagian yang lain ada yang menerima lebih dari tiga huruf. Pengajaran Nabi ini terus berlanjut ketika sebagian para sahabat telah menyebar ke beberapa daerah untuk melakukan dakwah. Maka tak heran jika ada sebagian sahabat yang datang *mengkroscheck* bacaannya kepada Nabi, seperti kisah sahabat ‘Umar Ibn al-Khaththab dengan sahabat Hisyam bin Hakim.

Selain mempelajari diferensiasi artikulasi ayat, ilmu *qira’at* juga sangat berpotensi menjadi pemicu (*trigger*) untuk peduli melakukan konservasi terhadap khazanah keislaman mereka sendiri. Contoh paling jelas tentang perlunya upaya konservasi ilmu keislaman adalah telah punahnya sejumlah *madzhab qira’at* al-Qur’an dalam ilmu *qira’at* yang tidak lain merupakan warisan tradisi klasik Islam. Diferensiasi artikulasi ayat al-Qur’an yang terwadahi dalam *madzhab-madzhab qira’at* pada 12 abad silam serta sangat populer di komunitasnya, dewasa ini hanya tersisa tidak lebih dari 15 persen saja. Kaum muslim tidak akrab lagi bahkan tidak mengenal ragam *qira’at* yang menjadi kekayaan intelektual kitab sucinya. Kaum muslim benar-benar telah kehilangan prospek menjanjikan untuk sebuah proyek pengembangan disiplin ilmu keislaman yang menjadi khazanah kehidupan keberagaman mereka.⁵

Sebenarnya yang perlu dipikirkan secara serius oleh pemerhati ‘*Ulum al-Qur’an* dan Lembaga Pendidikan Islam adalah menentukan prosedur konservasi yang lebih efektif agar tradisi akademik *Qira’at Sab’ah* ini tidak semakin punah. Harus dilakukan promosi besar-besaran untuk menarik para pelajar di setiap generasi untuk ikut secara aktif memelihara tradisi ini. Dengan demikian diharapkan jumlah *volunteer* program konservasi ilmu *qira’at* semakin banyak dan eksistensi ilmu *qira’at* tidak teralienasi dengan ilmu-ilmu keislaman yang lain.⁶

Pada dasarnya pembelajaran *Qira’at Sab’ah* hampir sama dengan pembelajaran al-Qur’an pada umumnya. Karena sesungguhnya *Qira’at Sab’ah* juga merupakan al-Qur’an yang dibaca sesuai dengan artikulasi pelafalan ayat al-

⁵ Wawan, Djunaedi, *Sejarah Qira’at al-Qur’an di Nusantara* (kata pengantar: Nasarudin Umar), Jakarta : PustakaNU, 2008.

⁶ *Ibid.*

Qur'an yang mempunyai transmisi *mutawatir*. Pada umumnya metode pembelajaran *Qira'at Sab'ah* diimplementasikan dengan metode *talaqqi* atau *sorogan* dan metode *mudzakkaroh*.⁷

Di Indonesia proses pembelajaran *Qira'at Sab'ah* dilaksanakan di beberapa lembaga-lembaga Islam, seperti perguruan tinggi IIQ, UNSIQ Wonosobo, PP. Darul Qur'an Cirebon, PP. Al-Munawir Krapyak, PP.BUQ Betengan, PP. Yanbu'ul Qur'an Kudus, dan lain sebagainya. Pesantren yang disebut terakhir ini yang menjadi fokus penelitian dalam tulisan ini. Ada beberapa faktor yang mendasari pengambilan sampel pesantren tersebut: pertama, karena pesantren tersebut sebagai basis pesantren *Tahfidz Al-Qur'an* dan *Qira'at Sab'ah*. Kedua, karena pendiri pesantren tersebut mempunyai *masterpiece* yang sangat populer dikalangan pemerhati 'ulum al-Qur'an yang diberi nama *Kitab Faidlul Barokat Fi Sab'il Qira'at* yang berisi tentang materi dan sistematika pembacaan *qira'at sab'ah*. Ketiga, *Muallif* tersebut mempunyai karakteristik dan *sanad* (transmisi) *Qira'at Sab'ah* yang *mutawatir* (sampai kepada Rasulullah SAW.).

Berangkat dari hal di atas, tulisan ini bermaksud menganalisis metode pembelajaran *Qira'at Sab'ah* di Pon-Pes Yanbu'ul Qur'an Kudus dengan kitab *Faidlul Barokat* serta melacak geneologi KH. M. Arwani Amin dan peran kitab *Faidlul Barokat Fi Sab'il Qira'at* dalam mengkonservasi ilmu *qira'at* di kalangan umat Islam.

B. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan yang peneliti jadikan pertimbangan dalam pengajuan proposal ini, antara lain :

1. Diferensiasi artikulasi lafal ayat al-Qur'an yang terwadahi dalam *madzhab-madzhab qira'at* pada abad 12 silam serta sangat populer di komunitasnya, dewasa ini sebagian besar kaum Muslim tidak akrab lagi bahkan tidak mengenal ragam *qira'at* yang menjadi kekayaan intelektual kitab sucinya.

⁷ Talaqqi: pembelajaran qira'at, seorang murid membaca secara langsung di hadapan guru. Sedangkan mudzakkaroh : pembelajaran qira'at dilaksanakan secara bersama-sama dalam satu majlis yang didengarkan langsung oleh anggota majlis lainnya dengan sistem estafet.

Maka dari itu peneliti ingin meneliti bagaimana kondisi *Qira'at Sab'ah* di kalangan santri, khususnya di Indonesia.

2. Mempelajari *Qira'at Sab'ah* memang tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan, maka tidak heran jika di Indonesia hanya sedikit lembaga-lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat program pembelajaran *Qira'at Sab'ah* dalam rangka mengkonservasi budaya akademik Islam (*ilmu qira'at*) agar tidak punah. Maka dari itu peneliti ingin mengkaji peran KH. M. Arwani dalam mengkonservasi *Qira'at Sab'ah* serta mekanisme pembelajaran *Qira'at Sab'ah* di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus dengan Kitab *Faidlul Barokat Fi Sab'il Qira'at*.

C. Telaah Pustaka

Telaah pustaka peneliti cantumkan sebagai acuan peneliti untuk melakukan penelitian. Adapun acuan dari penelitian ini sedikit banyak melibatkan karya tulis (skripsi dan jurnal) orang lain, di antaranya yang membahas tentang metode menghafal al-Qur'an dan pembelajaran *Qira'at Sab'ah*:

Penelitian yang ditulis oleh Nurul Idham 116014049 dari Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang, yang berjudul "Implementasi Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Jibril Di Pondok Pesantren Riyadlul Ma'la Al-Amin Desa Kajen Margoyoso Pati". Penelitian ini meneliti tentang penerapan hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Jibril. Dalam karya tulis tersebut yang menjadi fokus penelitiannya adalah: Bagaimana implementasi Metode Jibril di Pon-Pes Riyadlul Ma'la Al-Amin, bagaimana kondisi santri di Pon-Pes Riyadlul Ma'la Al-Amin dan bagaimana penerapan Metode Jibril dalam menghafal Al-Qur'an. sedangkan metode penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif (studi observasi lapangan).

Hasil dari penelitian tersebut adalah: Metode Jibril sudah sejak lama digunakan oleh Pon-Pes Riyadlul Ma'la Al-Amin, karena metode tersebut dianggap sebagai metode yang baik guna menjaga keorisilan Al-Qur'an dari segi bacaan (*makharij al-hurf*). selanjutnya tentang kondisi santri disana terdiri dari

santri putra-putri yang terdiri dari santri sekolah dan santri tahfidz, santri sekolah yaitu santri yang belajar di sekolah formal (*berbasic salaf*) dan tidak menghafalkan Al-Qur'an, sedangkan santri tahfidz yaitu santri yang setiap harinya menghafalkan Al-Qur'an kepada pengasuh pondok dan tidak mengikuti sekolah formal. Kemudian mengenai implementasi penerapan hafalan dengan menggunakan Metode Jibril ialah sebelum menghafalkan Al-Qur'an (halaman tertentu) santri diharuskan untuk membacanya di hadapan pengasuh dengan bacaan yang sesuai oleh bacaan pengasuhnya (ustadz).

Penelitian yang ditulis oleh Romdloni (2010) "Implementasi metode pembelajaran Qira'at Sab'ah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin Wetan Pasar Besar Malang". Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini meneliti tentang implementasi metode pembelajaran *Qira'at Sab'ah*. Dalam karya tulis tersebut yang menjadi fokus penelitiannya adalah: Bagaimana pembelajaran *Qira'at Sab'ah* di Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Riyadlus Sholihin, bagaimana kondisi santri di Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Riyadlus Sholihin dan bagaimana penerapan metode pembelajaran *Qira'at Sab'ah*. Sedangkan metode penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif (studi observasi lapangan). Kemudian hasil dari penelitian tersebut adalah: pembelajaran *Qira'at Sab'ah* di Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Riyadlus Sholihin sudah ada sejak awal pondok tersebut berdiri dikarenakan pengasuh pondok tersebut mempunyai *basic* Al-Qur'an (*al-Hafidz Qira'at al-Sab'ah*) dan mempunyai *sanad Qira'at Sab'ah* yang *mutawatir*. Selanjutnya tentang kondisi santri disana terdiri dari santri putra-putri yang terdiri dari 80% santri tahfidz *Qira'at Masyhurah* dan 20% santri tahfidz *Qira'at Sab'ah*, santri tahfidz *Qira'at Sab'ah* sebagai minoritas dikarenakan untuk menuju jenjang *Qira'at Sab'ah* santri diharuskan khatam *bil-ghoib Qira'at Masyhurah*. Kemudian mengenai implementasi metode pembelajaran *Qira'at Sab'ah* ialah dengan Metode Jibril (guru membaca santri mendengarkan kemudian santri menirukan bacaan gurunya yang didengarkan oleh guru) dengan pengasuhnya (ustadz) tanpa melihat Al-Qur'an.

Penelitian yang ditulis oleh Binti Alfiah (2015) “Implementasi pembelajaran *Qira’at Sab’ah* di dalam membaca al-Qur’an di Pon-Pes Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo”. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah STAIN Ponorogo. Skripsi ini membahas tentang proses pembelajaran *Qira’at Sab’ah* dalam membaca al-Qur’an yang mempunyai beragam artikulasi pelafalan al-Qur’an. Dalam karya tulis tersebut yang menjadi fokus penelitiannya adalah: Bagaimana latar belakang dilaksanakannya pembelajaran *Qira’at Sab’ah* dalam membaca al-Qur’an di PPTQ Al-Hasan, bagaimana metode pembelajaran *Qira’at Sab’ah* dalam membaca al-Qur’an di PPTQ Al-Hasan dan apa faktor penghambat dan pendukung pembelajaran *Qira’at Sab’ah* dalam membaca al-Qur’an di PPTQ Al-Hasan. Sedangkan metode penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif (studi observasi lapangan). Kemudian hasil dari penelitian tersebut adalah: latar belakang dilaksanakannya pembelajaran *Qira’at Sab’ah* di PPTQ Al-Hasan adalah untuk menjaga ilmu tersebut agar tidak punah, karena dalam regional Ponorogo tidak ada pondok pesantren yang mengajarkan *Qira’at Sab’ah* selain PPTQ AL-Hasan. Selanjutnya tentang metode pembelajaran *Qira’at Sab’ah* di PPTQ Al-Hasan menggunakan *Metode Jibril*, yaitu semua santri yang mengikuti *Qira’at Sab’ah* maju bersama-sama untuk menyetorkan bacaannya secara estafet yang sebelumnya sudah diajarkan oleh sang guru, sedangkan sang guru mendengarkannya apabila ada santri yang salah dalam membacanya sang guru langsung membenarkan. Kemudian mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran *Qira’at Sab’ah* ialah kemalasan santri dan sang guru-pun tidak menjelaskan kaidah-kaidah yang terkandung dalam Kitab *Sab’ah*, karena tidak semua santri mampu memahami kitab kuning. Dan yang menjadi faktor pendukung ialah motivasi dari santri lain dan sistem yang digunakan adalah *sorogan (student center)* sehingga menjadikan santri lebih aktif, kreatif dan kritis.

Penelitian yang ditulis oleh Ridwan (2012) “Metodologi Pengajaran *Qira’at Sab’ah*: Studi Observasi di Pon-Pes Yanbu’ul Qur’an dan Dar Al-

Qur'an".⁸ Penelitian ini membahas tentang metode pengajaran di Lembaga Pon-Pes Yanbu'ul Qur'an dan Dar Al-Qur'an serta mengkomparasikannya. Dalam penelitiannya di kedua pondok pesantren tersebut, peneliti menemukan perbedaan metode pembelajaran *Qira'at Sab'ah*. Pengajaran *Qira'at Sab'ah* di Pon-Pes Yanbu'ul Qur'an Kudus tetap menjaga tradisi dan riwayat gurunya. Bahkan menjadi satu tradisi keilmuan yang dimiliki pesantren. Metode digunakan dalam tiga tahap: *al-mufradat*, *jama' shugra* dan *jama' kubra* sedangkan proses *talaqqi* dilaksanakan secara *bil-ghoib*. Sedangkan pengajaran *Qira'at Sab'ah* di Pon-Pes Dar Al-Qur'an Cirebon menggunakan sistem per-*qari'* hingga khatam. Proses *talaqqi* dan *mushafahah* dilaksanakan secara estafet dalam satu majlis dengan cara *bin-Nadzor* (melihat) sehingga proses pengajaran *Qira'at Sab'ah* tetap berjalan walau tanpa guru.

Hasil dari penelitian ini, peneliti mengemukakan bahwa keragaman kedua pesantren terletak pada sebuah metode dan sistematika yang diterapkan. Pon-Pes Yanbu'ul Qur'an menerapkan metode yang bersifat individual dengan metode *bi al-jama'* (penghubungan) dengan sistematika tiga tahapan. Sedangkan Pon-Pes Dar Al-Qur'an bersifat kelompok dengan metode *bi al-irad* (kosa kata) dari setiap *qari'*. Adapun aspek kesamaan yang paling dominan dari keduanya adalah keduanya sama-sama menggunakan satu *thariqah* (jalan), yaitu *Thariqah Syatibiyyah* dengan kitab *Harz Amani Wa Wajh at-Tihani* atau *Nadzam Syatibiyyah*.

Dari keempat hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa skripsi yang pertama yang ditulis oleh Muhammad Idham yaitu penerapan Metode *Jibril* dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut kacamata penulis, pembelajaran *Qira'at Sab'ah* di sebagian lembaga pendidikan agama Islam diimplementasikan dengan Metode *Jibril*. Sedangkan dalam skripsi yang kedua yang ditulis oleh Romdloni yaitu implementasi metode pembelajaran *Qira'at Sab'ah* dan skripsi yang ketiga yang ditulis oleh Binti Alfiyah yaitu implementasi pembelajaran *Qira'at Sab'ah* dalam membaca al-Qur'an dan penelitian (jurnal) yang ditulis oleh Ridwan yaitu

⁸ Ridwan, *Metodologi Pengajaran Qira'at Sab'ah : Studi Observasi di Pon-Pes Yanbu'ul Qur'an dan Dar Al-Qur'an*, Garut: Jurnal Shuhuf Vol.5 No.2, 2012.

metodologi pengajaran *Qira'at Sab'ah*. Ketiga penelitian ini hampir terdapat kesamaan dengan skripsi yang akan peneliti susun yaitu sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran *Qira'at Sab'ah* tetapi proses penerapannya berbeda.

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini penulis cantumkan guna menghindari kesalahpahaman dan merupakan batasan judul bagi penulis yang akan diteliti. Istilah yang perlu penulis jelaskan ialah:

1. Metode

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.⁹

2. Pembelajaran

Suatu proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa, menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pengaturan tersebut dituangkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran.¹⁰

3. Qira'at Sab'ah

واعلم أنّ القرآن والقراءات حقيقتان متغايرتان فالقرآن هو الوحي المنزل على محمد صلى الله عليه وسلم للبيان ولإعجاز والقراءات هي اختلاف ألفاظ الوحي المذكور في كتابة الحروف أو كيفيتها من تخفيف وتثقيل وغيرهما

“Perlu diketahui bahwa al-Qur'an dan qira'at merupakan dua realitas yang berbeda. Yang dimaksud dengan al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang berfungsi sebagai penjelas (ajaran agama Islam) dan sebagai mu'jizat (bagi Rasulullah).

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cetakan keempat, Jakarta: PT Gramedia, 2008, h. 910

¹⁰Hamdayama, Jumanta, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2016, h.15.

Sementara qira'at adalah perbedaan beberapa lafal wahyu (al-Qur'an) dalam hal penulisan huruf maupun cara artikulasinya, baik secara takhfif (membaca tanpa tasydid), tatsqil (membaca dengan tasydid) dan lain sebagainya.”¹¹

Sedangkan istilah *Sab'ah* yang berarti tujuh, pada awalnya bersumber pada hadits Nabi atas diturunkannya al-Qur'an dengan tujuh huruf atau yang disebut dengan *sab'atu ahruf*. Jadi pengertian dari *Qira'at Sab'ah* ialah tujuh variasi *qira'at* (bacaan) al-Qur'an yang di nisbatkan kepada imam *qira'at* yang berjumlah tujuh dan mempunyai transmisi yang *mutawatir* (sampai kepada Rasulullah).

4. Kitab Faidlul Barokat

Kitab Faidlul Barokat merupakan kitab yang berisi tentang materi mempelajari ilmu *qira'at*. Kitab ini ditulis oleh KH. M. Arwani Amin sekitar tahun 1930-an semasa beliau masih menjadi santri KH. Munawir Krapyak Yogyakarta, tepatnya saat mengaji kitab *Hirzul Amani wa Wajhut-Tahani* karangan Syaikh al-Qurro' Abu Muhammad al-Qosim as-Syathibi (w. 590 H/ 1194 M).¹²

5. Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus

Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ Dewasa) merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal di bawah naungan Yayasan Arwaniyah. Lembaga pendidikan yang berupa pesantren salaf ini menitik tekankan pada pengajaran al-Qur'an, yaitu meliputi *tahsin* (pembenaran bacaan), *tahfidh* dan *Qira'at Sab'ah*.

Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an didirikan oleh KH. M. Arwani Amin pada tahun 1973 M. Harapan beliau semoga pondok pesantren tersebut menjadi sumber ilmu al-Qur'an. Dan pada 1 Oktober tahun 1994, KH. M. Arwani Amin berpulang ke *Rahmatullah*. Sepeninggal beliau, pengelolaan pondok pesantren

¹¹ Muhammad Bin Bahadir Bin Abdillah al-Zarkasyi, *Al-Burhan fi Ulum al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1391 H.), Jilid 1, h. 318.

¹² Ahmad, Khoirul, *Kitab Faidlul Barokat karya KH. Arwani kudus*, dalam www.NU.or.id, pada hari Jum'at, tanggal : 08 April 2016 jam 05.00.

dilanjutkan oleh putra-putra beliau, KH. M. Ulin Nuha Arwani dan KH. M. Ulil Albab Arwani, serta seorang murid kesayangan beliau KH. M. Mansur (alm).¹³

E. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kondisi *Qira'at Sab'ah* dalam hal pengamalannya di kalangan santri?
2. Bagaimana peran Kitab *Faidlul Barokat* dan KH. Arwani Amin dalam mengkonservasikan *Qira'at Sab'ah*?
3. Bagaimana metode pembelajaran *Qira'at Sab'ah* dengan Kitab *Faidlul Barokat* di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan kondisi *Qira'at Sab'ah* dalam hal penerapannya di kalangan santri.
2. Untuk mendiskripsikan peran Kitab *Faidlul Barokat* dan KH. M. Arwani Amin dalam mengkonservasi *Qira'at Sab'ah*.
3. Untuk menganalisis metode pembelajaran *Qira'at Sab'ah* dengan menggunakan kitab *Faidlul Barokat* di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan mengenai urgensi *Qira'at Sab'ah*.
 - b. Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang peran Kitab *Faidlul Barokat* dan KH. M. Arwani Amin dalam membumikan *Qira'at Sab'ah*.
 - c. Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran *Qira'at Sab'ah* dengan Kitab *Faidlul Barokat* di Pon-Pes Yanbu'ul Qur'an Kudus.

¹³ Brosur pendaftaran Santri Baru Tahun 1436 H, ptyqputra@arwaniyyah.com.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ustadz/Ustadzah

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi calon santri yang ingin belajar *Qira'at Sab'ah*.

b. Bagi Santri

Sebagai stimulus dan spirit bagi mereka yang ingin atau sedang belajar *Qira'at Sab'ah* agar meningkatkan keinginan dan kemampuannya dalam memahami dan mempelajari *Qira'at Sab'ah* sehingga menjadi lebih baik.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian atau *research* yaitu usaha untuk menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode-metode ilmiah. Adapun untuk melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teori *Miles and Huberman* dan menyelesaikan penelitian ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lingkungan tertentu.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit tentang peran KH. Arwani dalam mengkonversi *Qira'at Sab'ah* dan metode pembelajaran *Qira'at Sab'ah* di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

¹⁴Suharsini, Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h.11

Metode ini mencoba meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa masa sekarang.¹⁵

Ciri khas pendekatan ini terletak pada tujuan untuk mendeskripsikan keutuhan kasus dengan memahami makna dan gejala. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif ini memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasarkan pada perwujudan satuan-satuan.

Jadi sasaran kajiannya adalah pola-pola yang berlaku dan menyolok berdasarkan atas perwujudan dan gejala-gejala yang ada dalam kehidupan manusia. Pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁶

2. Subyek Dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti.¹⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah dewan pengajar pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an, ketua Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an, santri tahfidz (*Qira'at Sab'ah*) Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an.

b. Obyek Penelitian

Sedangkan yang menjadi obyek penelitian ini adalah metode pembelajaran *Qira'at Sab'ah* dengan Kitab *Faidlul Barokat* serta implementasi pembelajaran *Qira'at Sab'ah* dengan Kitab *Faidlul Barokat* di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an.

¹⁵Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998, h. 63.

¹⁶Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1991, h.4.

¹⁷Saifudin azwar, *Metode Penelitian*, cet XII, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, h.34.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka.

b. Sumber Data

Pada penulisan ini tentunya berdasarkan pada sumber-sumber data yang penulis lakukan dikategorikan sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁸ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini antara lain adalah dewan pengajar pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an, ketua pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an, santri tahfidz (*Qira'at Sab'ah*) pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.¹⁹ Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan KH. Arwani Amin, Kitab *Faidlul Barokat*, santri, maupun semua referensi yang dapat menunjang kevalidan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Sebagai metode ilmiah, metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, meliputi pemutusan perhatian terhadap suatu

¹⁸*Ibid.*,h.91

¹⁹*Ibid.* ,h.91

obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.²⁰ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan obyek penelitian menyangkut kondisi dan situasi umum, serta untuk mengetahui implementasi pembelajaran *Qira'at Sab'ah* dengan Kitab *Faidlul Barokat* di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus.

b. Teknik Interview (wawancara)

Interview atau wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam.²¹ Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang dan peran KH. Arwani Amin dalam mengkonservasi ilmu *Qira'at Sab'ah*, isi Kitab *Faidlul Barokat*, penerapan metode pembelajaran *Qira'at Sab'ah* di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an, sejarah berdirinya pon-pes Yanbu'ul Qur'an, letak geografis, keadaan pengajar dan santri, struktur organisasi, sarana dan prasarana.

c. Teknik Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya yang monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²² Teknik ini digunakan sebagai pendukung penelitian agar lebih kredibel, melalui karya, gambar, foto maupun video tentang penerapan metode pembelajaran *Qira'at Sab'ah* dengan Kitab *Faidlul Barokat* di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus.

²⁰Suharsini, Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h.145.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet.ke-21, Bandung: Alfabeta, 2014, h.231.

²²*Ibid.*, h.240

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.²³

Aktivitas dalam analisis data melalui tiga tahapan yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting. Dicari tema dan polanya serta membuang hal yang tidak perlu. Reduksi data dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan fokus penelitian.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi. Penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan penulis menafsirkan data dan menarik kesimpulan.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap, pertama menarik kesimpulan secara sementara, namun dengan bertambahnya data, maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. Berdasarkan verifikasi data, selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir penelitian.

6. Metode Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, penguji melakukan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian, meliputi:

²³*Ibid* ., h. 243

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.²⁴

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan peristiwa akan dapat direkam secara pasti an sistematis.²⁵ Dalam hal ini faktor yang dianggap menonjol adalah proses dalam pembelajaran *Qira'at Sab'ah* dengan Kitab *Faidlul Barokat*, sehingga dalam hal ini peneliti menyaksikan proses santri *tahfidz* (*Qira'at Sab'ah*) memahami metode kitab *Faidlul Barokat*, membuat hafalan, setoran hafalan (*Qira'at Sab'ah*) kepada pengampu, dan mengikuti *Halaqoh*-an santri *Sab'ah*.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.²⁶

d. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.²⁷

e. Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk

²⁴ *Ibid.*,270

²⁵ *Ibid.*,272

²⁶ *Ibid.*,273

²⁷ *Ibid.*,275

mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²⁸

I. Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, penulis paparkan bentuk sistematika penyusunan sebagai berikut:

Bagian Awal meliputi: halaman sampul luar, halaman sampul dalam atau halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman deklarasi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, transliterasi Arab-Latin, daftar isi, daftar table, dan daftar gambar.

Bab Satu Pendahuluan, dalam bab ini berisi: latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, fokus penelitian, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, metode keabsahan data, dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab Dua mengemukakan Kajian Teori Pembelajaran *Qira'at Sab'ah* yang meliputi: pengertian *Qira'at Sab'ah*, sejarah *Qira'at Sab'ah*, pembagian *qira'at*, imam-imam *Qira'at Sab'ah*, kaidah *Qira'at Sab'ah*, dan metode pembelajaran *qira'at*.

Bab Tiga Metode Pembelajaran *Qira'at Sab'ah* di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus, yang membahas tentang: a) Peran KH. Arwani Amin dalam mengkonservasi *Qira'at Sab'ah*, yang terdiri dari: kelahiran KH. Arwani Amin, pendidikan KH. Arwani Amin, *sanad Qira'at Sab'ah* KH. Arwani Amin. b) Kondisi *Qira'at Sab'ah* di kalangan santri Yanbu'ul Qur'an Kudus, yang terdiri dari: sejarah berdirinya di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an, letak geografis, struktur organisasi, sarana prasarana dan keadaan pengajar dan santri. c) Metode pembelajaran *Qira'at Sab'ah* dengan menggunakan Kitab *Faidlul Barokat* di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus, yang terdiri dari metode pembelajaran *Qira'at Sab'ah* di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus dan penerapan

²⁸ *Ibid.*,276

metode pembelajaran *Qira'at Sab'ah* dengan menggunakan Kitab *Faidlul Barokat* di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus.

Bab Empat Analisis Metode Pembelajaran *Qira'at Sab'ah* di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Bab ini merupakan analisis, yang meliputi: analisis peran KH. Arwani Amin dalam mengkonservasi *Qira'at Sab'ah*, analisis kondisi *Qira'at Sab'ah* di kalangan santri Yanbu'ul Qur'an, analisis metode pembelajaran *Qira'at Sab'ah* dengan menggunakan Kitab *Faidlul Barokat* di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus.

Bab Lima Penutup, dalam bab ini berisi tentang simpulan, saran-saran dan kata penutup.

